



## EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI *PATIENT SAFETY* DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI MENGHADAPI PRAKTIK KLINIK

Fitrianida Mile<sup>a</sup>, Ellyda Septiani Pramita<sup>b</sup>, Tri Hapsari Listyaningrum<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan / D-4 Keperawatan Anestesiologi, [fitrianida68@gmail.com](mailto:fitrianida68@gmail.com), Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan / D-4 Keperawatan Anestesiologi, [septianiellyda@unisayogya.ac.id](mailto:septianiellyda@unisayogya.ac.id), Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>c</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan / D-4 Keperawatan Anestesiologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### ABSTRAC

*Clinical practice is important for health students to apply theory into real practice; however, patient safety incidents in Indonesia continue to increase, with reported cases reaching 7,465 in 2019. Therefore, anesthesiology nursing students need to be prepared regarding patient safety before clinical practice. This study aims to determine the effect of patient safety educational videos on the readiness of anesthesiology nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group involving 66 respondents selected by simple random sampling. Data were analyzed using Wilcoxon and Mann Whitney tests. The results showed that the average scores of knowledge and attitudes in the intervention group increased after the education, with a significant effect of the educational video on student readiness ( $p = 0.000$ ). In conclusion, educational videos effectively improve the readiness of students in facing clinical practice.*

**Keywords:** *Readiness, Educational Video, Patient Safety.*

### ABSTRAK

Praktik klinik penting bagi mahasiswa kesehatan untuk menerapkan teori ke praktik nyata, namun, insiden keselamatan pasien di Indonesia terus meningkat, dengan laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2019 mencapai 7.465 kasus. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan anestesiologi perlu kesiapan terkait *patient safety* sebelum praktik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh video edukasi *patient safety* terhadap kesiapan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain *pretest-posttest control group* yang melibatkan 66 responden dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan dan sikap mahasiswa kelompok intervensi meningkat setelah edukasi, dengan pengaruh signifikan video edukasi terhadap kesiapan mahasiswa ( $p = 0,000$ ). Kesimpulannya, video edukasi efektif meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Video Edukasi, *Patient Safety*.

### 1. PENDAHULUAN

Praktik klinik merupakan fase krusial bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi untuk mengintegrasikan teori yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata di lapangan tersebut (Fadhilah *et al.*, 2023). Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki pemahaman dan sikap yang baik terhadap aspek keselamatan pasien. Insiden keselamatan pasien di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, jumlah insiden keselamatan pasien di Indonesia meningkat tajam dari 289 kasus pada tahun 2015 menjadi 7.465 kasus pada tahun 2019 [2]. Yogyakarta sendiri

menempati posisi keenam tertinggi dalam pelaporan insiden *patient safety* pada tahun 2019, dengan kontribusi sebesar 12% dari total kasus nasional [3]. Mayoritas insiden tersebut didominasi oleh kesalahan pemberian obat, yang menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan kesiapan tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik [4].

Mahasiswa keperawatan anestesiologi, memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan pasien selama praktik klinik. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang memadai terkait *patient safety*, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kesalahan medis selama praktik di lapangan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip keselamatan pasien pada mahasiswa dapat mempengaruhi kesiapan mereka menghadapi tantangan di dunia klinik [5]. Upaya peningkatan kesiapan mahasiswa melalui intervensi pendidikan berbasis multimedia, seperti video edukasi, telah banyak dikaji dalam literatur. Video edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan karena mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif, serta dapat diakses berulang kali sesuai kebutuhan pembelajar. Penelitian oleh M. U. Ningsih & Atmaja (2019) membuktikan bahwa penggunaan video edukasi dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan kesiapan dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik [6].

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh video edukasi tentang *patient safety* terhadap kesiapan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi *patient safety* terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam aspek pengetahuan dan sikap sebelum menjalani praktik klinik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa keperawatan anestesiologi, serta mendukung terciptanya budaya keselamatan pasien di lingkungan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kesiapan

Kesiapan merupakan sikap yang menunjukkan ketersediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan adalah kondisi yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk merespons atau bereaksi terhadap sesuatu, mencakup kapasitas fisik, mental, dan kelengkapan sarana belajar yang dimiliki individu [7].

### 2.2. Pengetahuan

Secara tata bahasa, kata 'pengetahuan' tergolong nomina atau kata benda. Kata ini merupakan bentukan dari kata dasar 'tahu' yang diberi imbuhan 'pe-an', dan secara ringkas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses memahami atau mengetahui. Definisi pengetahuan mencakup metode, alat, dan segala capaian yang didapatkan. Pada dasarnya, pengetahuan adalah akumulasi dari segala sesuatu yang telah diketahui individu tentang suatu objek, yang bisa berupa fakta atau pengalaman pribadi [8].

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia dan jenis kelamin, di mana usia yang lebih dewasa dan karakteristik perempuan umumnya meningkatkan pemahaman dan kecepatan menyerap informasi. Selain itu, faktor eksternal seperti pendidikan, pengalaman, akses sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya juga berperan penting; pendidikan dan pengalaman memperluas wawasan, kemudahan akses informasi dan minat mendorong pengetahuan baru, sementara lingkungan serta budaya sosial dapat memengaruhi keterbukaan individu dalam menerima informasi baru [9].

### 2.3. Sikap

Sikap adalah cerminan dari apa yang dirasakan seseorang, apakah ia menyukai atau tidak menyukai suatu hal. Menurut psikolog Thomas, sikap adalah kesadaran seseorang yang menjadi penentu tindakan nyata atau potensi tindakan dalam aktivitas sosial [10].

### 2.4. Video Edukasi

Video adalah media elektronik yang memadukan elemen suara dan gambar secara simultan, menghasilkan tayangan yang hidup dan menarik. Pada umumnya, media ini berfungsi sebagai sarana hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video mampu menyampaikan informasi, menguraikan proses,

menyederhanakan konsep kompleks, melatih keterampilan, memanipulasi durasi waktu, dan memengaruhi perilaku [11].

## 2.5. Praktik Klinik

Praktik klinik adalah sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh kompetensi dalam praktik keperawatan yang aman dan efektif, sekaligus memupuk keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan kemampuan yang selaras dengan standar kompetensi keperawatan nasional. Dalam praktik klinik, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengubah pemahaman teoritis menjadi pengalaman praktis, melibatkan penggunaan keterampilan intelektual dan psikomotor yang penting dalam memberikan pelayanan berkualitas kepada pasien [5].

## 2.6. Patient Safety

*Patient safety* adalah upaya rumah sakit untuk menciptakan perawatan yang aman bagi pasien, mencegah luka atau kerugian yang disebabkan oleh kesalahan, baik karena tindakan yang salah atau tidak adanya tindakan yang seharusnya. Perlu ditekankan bahwa prinsip ini tidak menghilangkan semua risiko yang melekat pada tindakan medis. [12]. Selain mematuhi standar keselamatan pasien, fasilitas pelayanan kesehatan juga harus melakukan perbaikan berbasis aspek-aspek keselamatan pasien. Sasaran Keselamatan Pasien Nasional (SKPN) yang diadopsi dari WHO dan JCI meliputi identifikasi pasien yang benar, komunikasi efektif antar tenaga kesehatan, keamanan penggunaan obat berisiko tinggi, serta memastikan lokasi, prosedur, dan pasien yang tepat saat pembedahan. Selain itu, SKPN juga mencakup pencegahan infeksi, serta upaya mengurangi risiko cedera akibat pasien jatuh. Penerapan aspek-aspek ini bertujuan untuk meminimalkan risiko cedera dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan [13].

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah quasi experimental dengan rancangan pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan di Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif yang akan menjalani praktik klinik dan bersedia menjadi responden. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga didapatkan 66 responden yang terbagi secara acak ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing sebanyak 33 orang.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah video edukasi tentang *patient safety* yang telah divalidasi oleh pakar dan disesuaikan dengan standar keselamatan pasien terbaru. Selain itu, instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang *patient safety* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (*Cronbach's alpha* > 0,8). Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum intervensi dan posttest setelah intervensi. Kelompok intervensi diberikan pemutaran video edukasi *patient safety*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi serupa. Setelah intervensi, kedua kelompok kembali mengisi kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap.

Teknik analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon* untuk analisis perbedaan pretest dan posttest dalam kelompok, serta uji *Mann Whitney* untuk membandingkan hasil antara kelompok intervensi dan kontrol. Interpretasi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value), di mana hasil dinyatakan signifikan apabila  $p < 0,05$ . Seluruh proses analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menilai efektivitas video edukasi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi praktik klinik, baik dari aspek pengetahuan maupun sikap terhadap *patient safety*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

##### 1) Analisis Univariat

##### a) Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		n	%	n	%
Usia	18 Tahun	0	0	0	0
	19 Tahun	8	24,2	2	6,1
	20 Tahun	16	48,5	25	75,8
	21 Tahun	9	27,3	6	18,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	24,2	12	36,4
	Perempuan	25	75,8	21	63,6
Pengalaman	Pernah	12	36,4	7	21,2
	Tidak Pernah	21	63,6	26	78,8

Berdasarkan data, responden terbanyak di kedua kelompok berusia 20 tahun, yaitu 16 orang (48,5%) pada kelompok intervensi dan 25 orang (75,8%) pada kelompok kontrol. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 25 orang (75,8%) di kelompok intervensi dan 21 orang (63,6%) di kelompok kontrol. Sebagian besar responden juga belum pernah menerima informasi tentang *patient safety*, yaitu 21 orang (63,6%) pada kelompok intervensi dan 26 orang (78,8%) pada kelompok kontrol.

##### b) Pengetahuan *Patient safety* Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Variabel	Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Pre		Post		Pre		Post	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan	Baik	0	0	33	100	0	0	8	24,2
	Cukup	18	54,5	0	0	24	72,7	25	75,8
	Kurang	15	45,5	0	0	9	27,3	0	0
<b>Total</b>		33	100	33	100	33	100	33	100

Pada tabel 2 diketahui bahwa responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan video edukasi *patient safety* (pre-test) memiliki pengetahuan berdasarkan kategori cukup sebanyak 18 responden (54,5%), sedangkan setelah pemberian edukasi (post-test) 33 responden memiliki pengetahuan baik atau 100%. Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hasil pre-test maupun post-test sama-sama memiliki kecenderungan terbanyak dalam kategori cukup.

c) Sikap *Patient safety* Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap**

Variabel	Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Pre		Post		Pre		Post	
		n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Sikap</b>	Sangat Baik	3	9,1	31	93,9	0	0	3	9,1
	Baik	24	72,7	2	6,1	29	87,9	30	90,9
	Buruk	6	18,2	0	0	4	12,1	0	0
	Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		33	100	33	100	33	100	33	100

variabel sikap kelompok intervensi sebelum diberikan video edukasi *patient safety* (pre-test) memiliki sikap dalam kategori baik yakni sebesar 24 responden (72,7%) dan kategori buruk sebesar 6 responden (18,2%), sedangkan setelah diberikan video edukasi (post-test) 31 responden memiliki sikap dengan kategori sangat baik atau 93.9%. Pada kelompok kontrol, hasil *pre-test* dan *post-test* sama-sama menunjukkan kecenderungan mayoritas dalam kategori baik.

2) Analisis Bivariat

**Tabel 4 Uji Wilcoxon Pengetahuan**

Kelompok	Indikator	N	Mean	<i>p-Value</i>
Intervensi	Pre-test	33	7,94	0,000
	Post-test	33	14,88	
Kontrol	Pre-Test	33	9,09	0,000
	Post-test	33	11,45	

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p=0,000$  pada kedua kelompok (intervensi dan kontrol), atau  $p<0,05$ . Ini berarti ada pengaruh signifikan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi.

**Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Sikap**

Kelompok	Indikator	N	Mean	<i>p-Value</i>
Intervensi	Pre-test	33	37,06	0,000
	Post-test	33	59,67	
Kontrol	Pre-Test	33	37,21	0,092
	Post-test	33	38,09	

Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), menandakan adanya pengaruh video edukasi terhadap kecemasan responden sebelum dan sesudah intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai  $p=0,092$ , yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara nilai sikap *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 6 Hasil Uji Mann whitney**

Variabel	Z	Asymp.Sig.(2-tailed)	N
Pengetahuan	-6,021	0,000	33
Sikap	-7,008	0,000	33

Uji *mann whitney* nilai pengetahuan post-test kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai post-test pengetahuan kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Pada bagian sikap hasil uji *Mann*

*whitney* pada nilai *post-test* antara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan nilai  $p=0,000$ , yang berarti  $p<0,05$ . Hal ini menandakan adanya perbedaan signifikan pada nilai sikap *post-test* antara kedua kelompok tersebut.

## 4.2 Pembahasan

### 1) Karakteristik Responden

Mayoritas responden penelitian ini berusia 19–21 tahun, didominasi perempuan, dan sebagian besar belum pernah mendapat informasi tentang *patient safety*. Hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwa pada usia dewasa awal, kemampuan berpikir kritis mulai berkembang optimal [14]. Dominasi responden perempuan juga sesuai dengan data nasional pendidikan keperawatan di Indonesia, di mana profesi keperawatan memang lebih banyak diminati oleh perempuan. Penelitian oleh Dimitriadou et al (2021) juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin terhadap pengetahuan dan sikap keselamatan pasien, sehingga distribusi ini tidak mempengaruhi hasil secara bermakna [14]. Selain itu, sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang *patient safety* sebelum praktik klinik. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian Kartika et al (2022) yang menyatakan bahwa keterlambatan pemberian materi *patient safety* dapat menyebabkan rendahnya kesiapan mahasiswa saat menghadapi praktik klinik [4].

### 2) Kesiapan mahasiswa sebelum diberikan intervensi

- a) Pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan video edukasi *patient safety* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Sebelum diberikan video edukasi *patient safety*, mayoritas responden pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan cukup (54,5%) dan kurang (45,5%). Pada kelompok kontrol, sebagian besar juga berada pada kategori cukup (72,7%) dan sisanya kurang (27,3%). Pengetahuan mahasiswa di kedua kelompok masih bervariasi dan belum optimal, khususnya pada aspek komunikasi efektif (55%) dan pencegahan risiko infeksi (82%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Iswati (2020) yang menyatakan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan cukup dan kurang tentang keselamatan pasien sebelum edukasi, yang disebabkan belum pernah mendapat pendidikan atau pelatihan khusus *patient safety* [15].

Penelitian di Universitas Abdurrahman menunjukkan bahwa sebelum praktik klinik, sebagian besar mahasiswa sudah memahami pentingnya *patient safety* secara umum, namun penerapan tindakan preventif seperti identifikasi pasien, pengamanan tempat tidur, dan komunikasi efektif masih belum optimal. Hal ini menandakan pengetahuan mahasiswa belum menyeluruh dan perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan khusus [16].

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) terbentuk melalui proses pancaindra dan dipengaruhi faktor internal seperti usia dan jenis kelamin, serta faktor eksternal seperti pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi. Rendahnya pengetahuan mahasiswa sebelum intervensi dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman, kurangnya akses informasi khusus *patient safety*, dan belum adanya pembelajaran terstruktur di kurikulum. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa pengetahuan mahasiswa tentang *patient safety* sebelum edukasi memang cenderung cukup dan kurang, karena kurangnya pendidikan dan pelatihan khusus di bidang tersebut.

- b) Sikap mahasiswa sebelum diberikan video edukasi *patient safety* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 3, pada kelompok intervensi, 72,7% responden memiliki sikap baik terhadap *patient safety* dan 18,2% kategori buruk. Pada kelompok kontrol, 87,9% responden bersikap baik dan 12,1% buruk. Namun, sebelum diberikan video edukasi, sikap mahasiswa di kedua kelompok masih rendah pada hampir semua aspek, terutama pencegahan risiko infeksi di kelompok kontrol (24%) dan obat-obatan high alert di kelompok intervensi (32%). Sikap terhadap komunikasi efektif juga masih kurang, khususnya di kelompok intervensi (39%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Efitra & Reflita (2021). Dalam penelitian ini didapatkan sikap mahasiswa keperawatan sebagian besar bersikap negatif terhadap enam sasaran keselamatan pasien [17].

Menurut Laoli *et al.* (2022) sikap merupakan cerminan perasaan seseorang terhadap suatu objek yang memengaruhi tindakan, dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta media massa. Alexander (2023) menambahkan bahwa sikap memiliki beberapa tingkatan, mulai dari penerimaan hingga praktik. Sikap mahasiswa yang belum optimal sebelum edukasi dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung, minimnya pelatihan khusus *patient safety* dari institusi pendidikan, serta belum adanya dorongan emosional yang kuat untuk menerapkan prinsip keselamatan pasien [10].

### 3) Kesiapan mahasiswa setelah diberikan intervensi

#### a) Pengetahuan mahasiswa setelah diberikan video edukasi *patient safety* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas responden pada kelompok kontrol, yaitu 25 orang (75,8%), menunjukkan kategori pengetahuan yang cukup pada *post-test*. Sebaliknya, setelah diberikan video edukasi *patient safety*, seluruh responden (100%) di kelompok intervensi menunjukkan perubahan signifikan dengan memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah pemberian video edukasi *patient safety* sebagai media pembelajaran di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sahdi *et al.* (2023) menemukan bahwa sebelum edukasi kesehatan, 51,9% remaja putri di SMAN 5 Baru memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Namun, setelah menerima penyuluhan dengan video edukasi, pengetahuan mereka meningkat signifikan menjadi 94,8% dan masuk kategori baik [18]. Penelitian Azhar (2024) menunjukkan bahwa sebelum intervensi video simulasi animasi, rata-rata pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi siswa MTsN 1 adalah 7,20 (kategori kurang baik) [19]. Setelah edukasi, rata-rata meningkat menjadi 9,30 (kategori cukup baik). Adanya peningkatan pengetahuan ini dikarenakan adanya pemberian informasi kepada kelompok intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang [20].

Edukasi melalui video terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, menjadikan media ini efektif untuk pembelajaran keselamatan pasien, asalkan video yang disajikan menarik dan tidak monoton [21]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian video edukasi *patient safety* secara signifikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, karena media video mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, video edukasi direkomendasikan sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa di bidang keselamatan pasien.

#### b) Sikap mahasiswa setelah diberikan video edukasi *patient safety* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 3 pada kelompok kontrol, 90,9% responden memiliki sikap baik pada *post-test*. Sementara itu, setelah video edukasi *patient safety*, kelompok intervensi menunjukkan perubahan signifikan: sikap buruk menurun dari 18,2% menjadi 0%, sikap baik menurun dari 72,7% menjadi 6,1%, dan sikap sangat baik meningkat dari 9,1% menjadi 93,9%.

Penelitian Febriyeni (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif", menunjukkan peningkatan signifikan pada rerata sikap responden, dari 65,7% sebelum intervensi menjadi 82,3% setelah intervensi [22]. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2021) dimana sebelum diberikan intervensi media video, sikap responden dengan kategori kurang sebanyak 41,7% namun setelah diberikan intervensi berupa media video meningkat menjadi 91,7% dengan  $p$  value = 0,001 [23].

Laoli *et al.* (2022) mengidentifikasi enam faktor pembentuk sikap, salah satunya media massa seperti video edukasi [10]. Dalam penelitian ini, video edukasi menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan sikap karena mampu memberikan pengalaman belajar visual dan emosional yang kuat sehingga memperkuat sikap positif. Video edukasi terbukti efektif meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap keselamatan pasien. Hal ini didukung teori pembentukan sikap dan penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas media audio visual dalam pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, video edukasi direkomendasikan sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan sikap dan perilaku positif di bidang *patient safety*.

#### 4) Perbedaan tingkat kesiapan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi *patient safety*

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan kedua kelompok memiliki  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ , menandakan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi. Namun, skor rata-rata kelompok intervensi (14,88) lebih tinggi dibanding kontrol (11,45). Uji *Mann Whitney* juga menunjukkan perbedaan signifikan ( $p = 0,000$ ), sehingga video edukasi *patient safety* terbukti lebih efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani (2021) yang juga menemukan manfaat media video dalam edukasi kesehatan ( $p = 0,00 < 0,05$ ).

Berdasarkan tabel 6, kelompok intervensi menunjukkan perubahan sikap yang signifikan setelah edukasi video ( $p = 0,00 < 0,05$ ), sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan signifikan ( $p = 0,092 > 0,05$ ). Rata-rata skor sikap kelompok intervensi juga lebih tinggi (59,67) dibanding kontrol (38,09). Uji *Mann Whitney* post-test memperkuat hasil ini dengan  $p = 0,000$ , menandakan adanya perbedaan sikap yang signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan signifikan tingkat kesiapan mahasiswa dari segi pengetahuan dan sikap terkait *patient safety* sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video. Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, video edukasi *patient safety* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menghadapi praktik klinik.

Berdasarkan Shoffa (2023), media video sangat efektif untuk menjelaskan proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memberikan kesan mendalam yang dapat memengaruhi sikap siswa, serta lebih realistis, dapat diulang, dan dihentikan sesuai kebutuhan. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Anggraini (2022) Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan nilai  $P$  value  $(0.000) < (0,05)$  [24].

Kesiapan adalah kondisi fisik, mental, dan emosional untuk merespons suatu situasi (Slameto, 2019). Peningkatan pengetahuan dan sikap setelah intervensi video edukasi berkontribusi langsung pada kesiapan mahasiswa menghadapi praktik klinik. Menurut Pool & Sewell, kesiapan mencakup keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian. Video edukasi membantu mahasiswa menguasai pengetahuan, membentuk sikap, serta meningkatkan pemahaman dan kesiapan mental untuk praktik di lapangan.

Penggunaan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam praktik klinik. Video edukasi terbukti efektif dan memudahkan pemahaman materi, sehingga direkomendasikan sebagai metode pembelajaran di pendidikan kesehatan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan klinik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

- 1) Tingkat kesiapan sebelum diberikan video edukasi *patient safety*, tingkat pengetahuan kategori cukup pada kelompok intervensi sebanyak 54,5% dan kelompok kontrol 72,7%. Dari segi sikap, 72,7% kelompok intervensi dan 87,9% kelompok kontrol berada pada kategori sikap baik.
- 2) Tingkat kesiapan setelah diberikan video edukasi *patient safety*, 100% responden kelompok intervensi memiliki pengetahuan baik, sedangkan kelompok kontrol kategori cukup sebanyak 75,8%. Untuk sikap, 93,9% kelompok intervensi masuk kategori sangat baik, sementara 90,9% kelompok kontrol berkategori baik.
- 3) Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian video edukasi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Uji *Mann-Whitney* juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa video edukasi *patient safety* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik.

### b. Saran

- 1) Bagi Institusi (Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan pengetahuan serta wawasan dibidang Keperawatan Anestesiologi tentang prinsip *patient safety* terutama berkaitan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa bisa ditambah buku-buku yang berkaitan

dengan *patient safety* dan perlu referensi lagi bagi mahasiswa untuk bisa dibaca. Selain itu, sebaiknya mata kuliah keselamatan pasien diberikan kepada mahasiswa pada semester 4 atau sebelum praktik klinik, bukan pada semester 7, agar mahasiswa lebih siap secara pengetahuan dan sikap saat memasuki dunia praktik.

2) Bagi Mahasiswa (D4 Keperawatan Anestesiologi)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mempertahankan dan bahkan meningkatkan pengetahuan dan sikap *patient safety* dengan memperbanyak wawasan dari berbagai media edukasi dengan cara belajar individu masing-masing seperti buku, *website*, video, animasi, leaflet, jurnal, dan lain-lain.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya menyarankan media ini bisa dikembangkan menjadi media lebih baik untuk bisa meningkatkan kesiapan mahasiswa atau responden yang lain terkait *patient safety*, dan juga disarankan agar kelompok kontrol juga diberikan intervensi yang berbeda (misalnya media edukasi lain seperti modul, leaflet, atau diskusi kelompok) sebagai pembanding, bukan tanpa intervensi sama sekali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas berbagai metode edukasi dan meminimalkan bias, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan adil.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Nufus Fadhilah, A. Haryani, Y. Binterawati, H. Alifiani, P. Studi Ilmu Keperawatan, and F. Ilmu Keperawatan, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Mengikuti Praktik Klinik Keperawatan," 2023.
- [2] N. A. Jesica and R. Apriyatmoko, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan keselamatan Pasien di Rumah Sakit : Pendekatan Systematic Review," *ejournal keperawatan (e-Kp)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [3] A. Daud, "Sistem pelaporan insiden keselamatan pasien," *Perhimpun. Rumah Sakit Seluruh Indones.*, vol. 8, pp. 169–180, 2020, [Online]. Available: [https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/08/materi\\_drarjaty\\_ereport\\_web060820.pdf](https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/08/materi_drarjaty_ereport_web060820.pdf)
- [4] I. R. Kartika, A. Syofia, and R. Dewi, "Studi Deskriptif Pelaksanaan Manajemen Dan Indikator Mutu Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud M.Natsir Solok," *Hum. Care J.*, vol. 7, no. 2, p. 351, 2022, doi: 10.32883/hcj.v7i2.1704.
- [5] Z. Amar, Mita, and Ernawati, "Pengalaman mahasiswa keperawatan universitas tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I," *J. Proners*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2019.
- [6] M. U. Ningsih and H. K. Atmaja, "Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)," *J. Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs. Journal)*, vol. 1, no. 1, p. 8, 2019, doi: 10.32807/jkt.v1i1.17.
- [7] Bernadetta Eka Novianti and Dwi Antara Nugraha, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pembelajaran Praktik Klinik Pertama Mahasiswa STIKes Panti Rapih Prodi Diploma Tiga Keperawatan Yogyakarta," *I Care J. Keperawatan STIKes Panti Rapih*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2020, doi: 10.46668/jurkes.v1i1.33.
- [8] D. R. Octaviana and R. A. Ramadhani, "Hakikat Manusia:Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan(Sains), Filsafat Dan Agama," *J. Tawadhu*, vol. 5, no. 2, pp. 143–159, 2021, doi: 10.14341/conf22-25.09.21-148.
- [9] Darsini, Fahrurrozi, and E. A. Cahyono, "Pengetahuan ; Artikel Review," *J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, p. 97, 2019.
- [10] J. Laoli, D. Lase, and S. Waruwu, "Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli," *J. Ilm. Simantek*, vol. 6, no. 4, pp. 145–151, 2022.
- [11] C. D. Nurwahidah, Z. Zaharah, and I. Sina, "Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>Media Video Pembelajaran Dalam Men," *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 17, no. 1, 2021.
- [12] N. S. Ningsih and Endang Marlina, "Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan," *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, pp. 59–71, 2020, doi:

- 10.37048/kesehatan.v9i1.120.
- [13] L. Salawati, "Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit," *AVERROUS J. Kedokt. dan Kesehat. Malikussaleh*, vol. 6, no. 1, p. 98, 2020, doi: 10.29103/averrous.v6i1.2665.
- [14] M. Dimitriadou, A. Merkouris, A. Charalambous, C. Lemonidou, and E. Papastavrou, "The knowledge about patient safety among undergraduate nurse students in Cyprus and Greece: a comparative study," *BMC Nurs.*, vol. 20, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.1186/s12912-021-00610-6.
- [15] I. Iswati, "Pengetahuan Dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Semester 6 Di Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya," *Adi Husada Nurs. J.*, vol. 1, no. 1, p. 6, 2015, doi: 10.37036/ahnj.v1i1.3.
- [16] A. Roza, U. Khoiri, and A. Fitri, "Gambaran Perilaku Mahasiswa Tentang Patient Safety Di Era New Normal Sebelum Praktik Klinik," *Al-Asalmiya Nurs. J. Ilmu Keperawatan (Journal Nurs. Sci.)*, vol. 10, no. 2, pp. 63–70, 2022, doi: 10.35328/keperawatan.v10i2.2082.
- [17] E. Efitra and R. Replita, "Modul Enam Sasaran Keselamatan Pasien dalam Pembelajaran Klinik terhadap Perilaku Mahasiswa Keperawatan," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 5, no. 1, pp. 295–308, 2021, doi: 10.31539/jks.v5i1.2958.
- [18] A. Sahdi, Darwis, and R. Muin, "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri," *J. Ilm. Mhs. Penelit. Keperawatan*, vol. 3, no. 2, pp. 96–101, 2023.
- [19] W. A. Azhar, E. Safariyah, and A. Makiyah, "Pengaruh edukasi kesiapsiagaan bencana melalui metode video animasi terhadap pengetahuan siswa," vol. 5, no. 01, pp. 79–85, 2024, doi: 10.34305/jnpe.v5i1.1443.
- [20] R. Niruri, R. Rakhmawati, R. N. Saputri, and Y. Farida, "Efektifitas Media untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era COVID-19," *JPSCR J. Pharm. Sci. Clin. Res.*, vol. 8, no. 3, p. 291, 2023, doi: 10.20961/jpscr.v8i2.56862.
- [21] A. Apriyani, "Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Sd Negeri 15 Kota Pagar Alam," *Masker Med.*, vol. 12, no. 1, pp. 146–156, 2024, doi: 10.52523/maskermedika.v12i1.614.
- [22] Febriyeni, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif," *Menara Ilmu*, vol. XIV, no. 02, pp. 40–2004, 2020.
- [23] E. W. Savitri, "Sebuah Study Kasus tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Persyarafan : Cedera Kepala Ringan," *Elisabeth Heal. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–159, 2021, doi: 10.52317/ehj.v6i2.343.
- [24] K. R. Anggraini, R. Lubis, and P. Azzahroh, "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi," vol. 5, no. 2, pp. 159–165, 2022.